



Media Title	kompas
Date	5 Agustus 2014
Section	News
Page No	27
Journalist	ARN
Frequency	Daily

# Ruas Tol Tambah Panjang Jalan

## Diintegrasikan dengan Angkutan Umum Massal

JAKARTA, KOMPAS — Enam ruas tol yang akan dibangun melayang di Jakarta akan menambah jaringan jalan di Jakarta. Selama ini, komposisi panjang jalan di Jakarta sangat kecil dibandingkan dengan luas kota Jakarta. Akibatnya, kemacetan tidak terhindarkan.

Idealnya, kata Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto, di Jakarta, Senin (4/8), panjang jalan di Jakarta mencapai 20 persen dari luas kota. Namun, kondisi saat ini, panjang jalan di Jakarta hanya sekitar 6 persen. "Pembangunan enam ruas jalan tol ini akan menambah jaringan jalan di Jakarta sehingga diharapkan bisa mengurangi tingkat kemacetan," kata Djoko, sesuai halabihabal di Kementerian Pekerjaan Umum.

Sebagai contoh, Singapura dan Tokyo yang memiliki sistem transportasi publik baik tetap memiliki jalan lebih dari 15 persen luas wilayahnya.

Panjang jalan di DKI saat ini hanya sekitar 7.200 kilometer atau setara dengan 6 persen luas wilayah Jakarta. Pemerintah menargetkan panjang jalan di Jakarta mencapai 12 persen dari luas wilayah Jakarta. Penambahan jalan ini sangat penting karena setiap tahun penambahan kendaraan yang turun ke jalan sebanyak 9 persen.

Namun, Djoko menegaskan, mengatasi kemacetan tidak cukup dengan pembangunan jalan tol. Dibutuhkan juga upaya lain, seperti meningkatkan sarana dan prasarana angkutan umum.

"Cara yang paling efektif untuk mengatasi kemacetan adalah menambah transportasi publik. Busway diperbaiki, *mass rapid transit* (MRT) diselesaikan, dan sebagainya," ujarnya.

Untuk mendukung upaya mengatasi kemacetan, enam ruas jalan tol ini akan didedikasikan untuk angkutan umum walaupun tidak dibuatkan jalur khusus. Angkutan umum dengan sistem

*bus rapid transit* (BRT) ini akan dilengkapi dengan halte dan tangga untuk turun ke jalan di bawahnya.

"Jalan tol ini akan menjadi satu-satunya jalan tol yang terintegrasi dengan layanan angkutan massal," kata Djoko.

Sebelumnya, Direktur Utama PT Jakarta Toll Development (JTD) Frans Sunito menjelaskan, bus yang akan beroperasi di enam ruas jalan tol ini bukan bus transjakarta, melainkan bus khusus yang hanya akan beroperasi di enam ruas tol itu.

"Halte BRT ini akan dibangun di sebelah kiri dan diberi area untuk pemberhentian bus. Halte dibangun di lokasi yang terkoneksi dengan moda yang lain. Dengan demikian, masyarakat akan lebih mudah bertransportasi," papar Frans.

Keberadaan layanan BRT ini adalah salah satu syarat yang diminta pemerintahan Gubernur Joko Widodo untuk pemberian izin pembangunan jalan tol dalam kota. Pembangunan enam ruas jalan tol ini merupakan usulan dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

Pembangunan jalan tol ini menjadi salah satu dari 17 langkah penanganan kemacetan di Jakarta yang dicanangkan Unit Kerja Presiden Bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan.

### Terintegrasi

Sementara itu, saat Joko Widodo menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta, izin pembangunan baru akan dikeluarkan jika jalan tol ini diintegrasikan dengan layanan angkutan umum massal.

Enam ruas jalan tol dalam kota Jakarta ini merupakan bagian dari jaringan jalan tol di Jakarta-Bogor-Depok-Tangerang-Bekasi serta menjadi salah satu bagian utama bagi lalu lintas dan angkutan dalam kota Jakarta. Jalan tol ini akan melengkapi jaringan jalan di wilayah DKI Jakarta dan diharapkan dapat memperlancar lalu lintas.

"Sudah diprediksi, pada tahun 2020, hampir seluruh jalan di Jakarta akan mencapai *volume to capacity ratio* lebih dari 1. Artinya, jumlah kendaraan telah melebihi kapasitas jalan dan hal ini akan mengakibatkan kemacetan total di hampir seluruh ruas jalan di Jakarta," ujar Djoko.

Pada Jumat (25/7), perjanjian pengusahaan jalan tol ini ditandatangani oleh Badan Pengatur Jalan Tol Kementerian Pekerjaan Umum dan PT JTD, disaksikan Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto dan Wakil Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama.

Pembangunan keenam ruas tol tersebut membutuhkan investasi Rp 41,1 triliun. Jumlah itu termasuk biaya pembebasan lahan yang mencapai Rp 5 triliun. Total panjang keenam ruas jalan tol tersebut adalah 69,77 kilometer (km).

Pembangunannya akan dibagi menjadi tiga tahap, yakni tahap I (29,67 km) terdiri dari ruas Semanan-Sunter yang beroperasi 2018 dan Sunter-Pulo Gebang yang beroperasi 2019. Tahap II (22,25 km) terdiri dari ruas Duri Pulo-Kampung Melayu dan Kemayoran-Kampung Melayu yang beroperasi 2021.

Tahap III (17,86 km) terdiri dari ruas Ulujami, Tanah Abang, dan Pasar Minggu-Casablanca. Proyek ini ditargetkan beroperasi pada tahun 2022.

Frans memperkirakan, dengan selesainya pembangunan enam ruas jalan tol ini, akan ada 200.000 kendaraan yang melintas dan 250.000 orang yang menikmati layanan BRT. (ARN)